

PENGARUH CYBER CRIME TERHADAP KEPERCAYAAN MAHASISWA UIN FAS BENGKULU DALAM MENGGUNAKAN PRODUK ELECTRONIC BANKING BANK SYARIAH INDONESIA

Afridatul Inayah¹, Khairiah Elwardah², Andi Harpepen³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}

Email: afriatulinayah024@gmail.com¹,

khairiahelwardah@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,

Andi.harpepen@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

Abstrak

Transformasi digital di sektor perbankan telah menghadirkan layanan electronic banking (e-banking) yang memudahkan nasabah bertransaksi secara daring. Namun, meningkatnya kasus cyber crime menimbulkan kekhawatiran mengenai keamanan data dan kepercayaan pengguna, termasuk mahasiswa sebagai pengguna aktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh cyber crime terhadap kepercayaan mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menggunakan layanan e-banking Bank Syariah Indonesia (BSI). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 46 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2022 yang dipilih dengan teknik sensus. Data primer diperoleh melalui kuesioner berskala Likert 1–5, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur terkait. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, linieritas, heteroskedastisitas), regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cyber crime berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan mahasiswa dengan nilai t hitung $(-7,292) > t \text{ tabel } (1,679)$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Selain itu, nilai Adjusted R^2 sebesar $-0,730$ menunjukkan bahwa 73% variasi kepercayaan dipengaruhi cyber crime. Temuan ini menegaskan bahwa meningkatnya ancaman cyber crime menurunkan kepercayaan mahasiswa terhadap keamanan layanan e-banking BSI.

Kata Kunci: cyber crime, kepercayaan mahasiswa, e-banking, BSI.

Abstract

Digital transformation in the banking sector has introduced electronic banking (e-banking) services that facilitate online transactions for customers. However, the rise in cybercrime cases raises concerns about data security and user trust, including students as active users. This study aims to analyze the influence of cybercrime on the trust of UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu students in using Bank Syariah Indonesia (BSI) e-banking services. The research method used is quantitative with an associative approach. The research sample consisted of 46 students of the Islamic Banking Study Program, class of 2022, selected using a census technique. Primary data were obtained through a 1–5 Likert scale questionnaire, while secondary data were obtained from related literature. Data

analysis was performed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests (normality, linearity, heteroscedasticity), simple linear regression, t-tests, and coefficient of determination (R^2) using SPSS. The results of the study indicate that cybercrime has a negative and significant effect on student trust with a calculated t value $(-7.292) > t$ table (1.679) and a significance of $0.002 < 0.05$. In addition, the Adjusted R^2 value of -0.730 indicates that 73% of the variation in trust is influenced by cybercrime. This finding confirms that the increasing threat of cybercrime reduces student trust in the security of BSI e-banking services.

Keywords: cyber crime, student trust, e-banking, BSI.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas manusia di berbagai sektor kehidupan. Kehadiran internet memungkinkan masyarakat untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan secara lebih efektif dan efisien. Saat ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi kebutuhan penting dalam aktivitas sehari-hari dan telah merambah ke berbagai bidang seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, serta sektor keuangan.¹ Perbankan menjadi salah satu bidang yang terdampak secara signifikan oleh kemajuan teknologi ini melalui pengembangan layanan dan produk yang berbasis digital, salah satunya adalah Electronic Banking (e-banking). Layanan ini memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan secara daring melalui jaringan internet yang dapat diakses melalui perangkat pintar seperti smartphone.²

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan lembaga keuangan syariah terbesar di Indonesia yang didirikan pada 1 Februari 2021 sebagai hasil penggabungan tiga bank syariah nasional, yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, dan PT Bank BNI Syariah. Sebagai salah satu bank syariah terbesar di Tanah Air, BSI berperan penting dalam pengembangan sektor keuangan syariah dan telah menjadi pilihan utama masyarakat yang ingin bertransaksi sesuai prinsip syariah Islam. BSI tidak hanya menawarkan layanan tabungan, pembiayaan, dan investasi tetapi juga mendukung industri halal nasional dengan visi menjadi salah satu dari sepuluh bank syariah terbesar di dunia. Hingga kini BSI tercatat telah melayani lebih dari 20 juta nasabah.

Kepercayaan nasabah terhadap sistem layanan e-banking menjadi faktor krusial yang memengaruhi tingkat adopsi layanan tersebut. Untuk membangun kepercayaan nasabah, lembaga perbankan tidak hanya harus memberikan kenyamanan dalam penggunaan produk dan layanan tetapi juga menciptakan rasa aman bagi nasabah, terutama terkait perlindungan privasi dan keamanan data pribadi. Perlindungan yang dimaksud mencakup empat mekanisme, yaitu perlindungan koneksi pelanggan, keamanan informasi

¹ M Delima and M Paramita, "Analisis Kemudahan Akses Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Bank Syariah (Studi Bank BRI Syariah Kcp Pleabuhanratu)," *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019): 75.

² Lukmanul Hakim, "Pertanggungjawaban Lembaga Perbankan Terhadap Pencurian Data Nasabah," *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi* 10, no. 1 (2018): 1–15.

insiden, perlindungan koneksi server, dan keamanan jaringan sistem informasi server.

Dalam dunia perbankan, ancaman cyber crime menjadi salah satu isu terbesar yang dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital. Cybercrime mencakup berbagai aktivitas kejahatan yang memanfaatkan internet, komputer, dan teknologi untuk merugikan orang lain. Bentuk-bentuk cybercrime di dunia perbankan antara lain akses ilegal terhadap akun nasabah, pemalsuan data pribadi yang tersimpan dalam jaringan internet (cloud), tindakan mata-mata, hingga sabotase dan pemerasan digital.³

Di era digital saat ini, industri keuangan syariah menghadapi risiko keamanan siber yang semakin kompleks. Salah satu tantangan terbesar adalah serangan peretasan yang dapat menyebabkan kebocoran data nasabah serta mengganggu kepercayaan publik terhadap bank. BSI sendiri pernah menghadapi insiden serius yang dikenal dengan kasus “*BSI error*” pada Mei 2023 yang mengganggu operasional harian dan menimbulkan keresahan di kalangan nasabah. Laporan di berbagai media menyebutkan bahwa gangguan tersebut menimbulkan dugaan adanya peretasan dan meningkatkan kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan data mereka.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, jumlah nasabah BSI terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 3.000.000 nasabah, kemudian meningkat menjadi 4.300.000 pada tahun 2022, dan hingga akhir Desember 2023 jumlah nasabah BSI mencapai 6.300.000 orang. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan BSI dalam menarik kepercayaan masyarakat, meskipun masalah keamanan siber tetap menjadi isu yang harus diperhatikan.

Pemerintah melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/15/PBI/2007 telah mengeluarkan panduan pengamanan teknologi sistem informasi untuk layanan internet banking guna memberikan perlindungan terhadap nasabah.⁴ Regulasi ini bertujuan meminimalisir risiko kejahatan siber dalam layanan perbankan digital, namun implementasinya tetap memerlukan kesiapan teknis dan komitmen tinggi dari pihak bank.

Berbagai ancaman yang muncul dari cybercrime membuat kepercayaan nasabah menjadi faktor yang rentan. Mahasiswa sebagai salah satu kelompok pengguna aktif layanan e-banking termasuk pihak yang paling terdampak karena intensitas mereka dalam bertransaksi secara daring cukup tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis sejauh mana pengaruh cyber crime terhadap kepercayaan mahasiswa Fakultas

³ ³Yohana Artha Uly, “Sederet Fakta Terkait Layanan BSI “Error” Berharihari”, money.kompas.com, 11 Mei 2023. <https://money.kompas.com/read/2023/05/11/091000426/sederet-fakta-terkait-layanan-bsi-error-berhari-hari> [Diakses, 30 Juli 2025]

⁴ ⁴Yohana Artha Uly, “Sederet Fakta Terkait Layanan BSI “Error” Berharihari”, money.kompas.com, 11 Mei 2023. <https://money.kompas.com/read/2023/05/11/091000426/sederet-fakta-terkait-layanan-bsi-error-berhari-hari> [Diakses, 30 Juli 2025]

Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menggunakan layanan e-banking BSI.⁵

Fenomena ini penting dikaji karena selain menyoroti dinamika perilaku pengguna muda terhadap layanan keuangan digital, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak BSI untuk memperkuat sistem keamanan serta meningkatkan layanan agar tetap dipercaya nasabah di era digital yang penuh risiko.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh cyber crime (X) terhadap kepercayaan mahasiswa (Y) dalam penggunaan produk e-banking Bank Syariah Indonesia (BSI).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak pengajuan judul pada 15 Juli 2024 hingga penyusunan tugas akhir pada 25 September 2025. Lokasi penelitian berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu, Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena isu cybercrime yang berkembang di sektor perbankan dinilai relevan dengan mahasiswa FEBI yang memiliki kesadaran lebih terhadap masalah perbankan digital.

3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UINFAS Bengkulu Program Studi Perbankan Syariah Angkatan Tahun 2022 yang aktif menggunakan layanan *e-banking* dari BSI yang Terdata populasi pada penelitian ini berjumlah 46 orang yaitu seluruh mahasiswa program studi perbankan syariah semester 7. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, yaitu teknik yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih. Penelitian ini menggunakan teknik sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.⁷

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan lewat tautan Google Form. Data sekunder diperoleh secara tidak

⁵ Ni Kadek Pande Diah Pratiwi and Desak Made Sukarnasih, "Pengaruh Penggunaan Internet Banking Dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking Terhadap Cyber Crime Di Masyarakat Denpasar Selatan," *TIERS Information Technology Journal* 1, no. 2 (2020): 26–33.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021). hal 126.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2021). (h.134)

langsung melalui jurnal, buku, dan skripsi sebagai bahan referensi penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Teknik utama dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner tertutup kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Untuk keperluan penelitian kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor, sebagai berikut :⁹

a. Sangat Tidak Setuju (STS) – skor 1

1. Tidak Setuju (TS) – skor 2

2. Netral (N) – skor 3

3. Setuju (S) – skor 4

4. Sangat Setuju (SS) – skor 5

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian.¹⁰ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan internal atau statistik pengguna layanan *e-banking* di BSI, termasuk dokumen insiden keamanan siber (jika tersedia).

5. Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen (X) – Cyber Crime dengan indikator unauthorized access, data forgery, cyber espionage, cyber sabotage and extortion, serta infringements of privacy, dan variabel dependen (Y) – Kepercayaan Mahasiswa dengan indikator dependability, honest, competence, dan likable. Definisi operasionalnya, variabel Cyber Crime diukur melalui kuesioner berisi 8 pernyataan tentang pengalaman nasabah menghadapi kejahatan siber dengan skala 1–5, sedangkan variabel Kepercayaan Nasabah diukur melalui 6 pernyataan mengenai persepsi keamanan dan kepercayaan terhadap bank dengan skala yang sama. keamanan dan kepercayaan terhadap bank dengan skala yang sama.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik untuk mengolah dan menafsirkan data agar dapat ditarik kesimpulan yang akurat. Data dari angket dianalisis menggunakan uji statistik dengan bantuan SPSS sebagai instrumen yang andal untuk menghasilkan dasar kesimpulan yang kuat. Tahapan uji yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021). (h.199)

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021). (h.146-147)

¹⁰ J W Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Uji validitas memastikan kuesioner mampu mengukur variabel secara tepat. Penelitian ini mengujinya pada 46 mahasiswa menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan membandingkan skor tiap item dengan skor total:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan dan konsistensi alat ukur. Penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kuesioner dianggap reliabel jika nilai Alpha > 0,7 dan tidak reliabel jika < 0,7.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah metode statistik untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi linier, meliputi uji normalitas, homoskedastisitas, dan linieritas.¹¹ Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi linier valid dan dapat diandalkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memastikan data berdistribusi normal sebelum analisis lanjutan. Penelitian ini menggunakan P-P Plot dan Kolmogorov-Smirnov, dengan data dianggap normal jika nilai signifikansi > 0,05 dan tidak normal jika < 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas memastikan adanya hubungan linier antara variabel independen dan dependen agar model regresi valid untuk prediksi. Penelitian ini menggunakan One Way ANOVA melalui SPSS untuk menguji hubungan antara cybercrime (X) dan kepercayaan mahasiswa (Y), dengan data dianggap linier jika memenuhi kriteria yang ditetapkan.¹²:

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians antar pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen; data dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05 (5%).¹³

:

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel

¹¹ S Wijaya, "Pengujian Asumsi Klasik Dalam Regresi Linier," *Jurnal Matematika Dan Statistika* 8, no. 1 (2018).

¹² E Mariiinda and L Sulistyowati, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Menggunakan Layanan Perbankan Digital," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 8, no. 2 (n.d.): 115–26.

¹³ Ayu Rahmawati, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Di UTD PMI Kota Malang," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 1 (2020): 66.

independen (X) dan satu variabel dependen (Y) dengan menggunakan persamaan linier.¹⁴

Untuk mengetahui pengaruh *cyber crime* terhadap kepercayaan mahasiswa, digunakan analisis regresi linier sederhana. Rumus yang digunakan¹⁵:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Variabel bebas (independen)

5. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang independen untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara keduanya¹⁶. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji menggunakan uji-t adalah:

- 1) H0 = tidak terdapat hubungan signifikan pengaruh *cyber crime* terhadap kepercayaan mahasiswa UIN FAS Bengkulu dalam menggunakan produk *e-banking* BSI.
- 2) H1 = terdapat hubungan signifikan pengaruh *cyber crime* terhadap kepercayaan mahasiswa UIN FAS Bengkulu dalam menggunakan produk *e-banking* BSI.

Nilai dasar Uji t dalam analisis menggunakan SPSS, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan penerimaan H0, sementara nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan penerimaan H1.

6. Uji Koefisien Korelasi (Uji R²)

Uji Koefisien Korelasi (Uji R²) adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. R² mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.¹⁷ Nilai r² berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi lebih baik dalam menjelaskan data. Nilai interpretasi koefisien determinasi (r) adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁴ A Rahmat, "Analisis Regresi Linier Sederhana Untuk Memprediksi Hubungan Antara Variabel," *Jurnal Statistika Dan Matematika* 8, no. 2 (2019).

¹⁵ Nurhaswinda and dkk., "Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Penerapannya," *Jurnal Cahaya Nusantara* 1, no. 2 (2025).

¹⁶ A Fauzi, "Penerapan Uji T Untuk Menganalisis Perbedaan Rata-Rata Dua Kelompok Data," *Jurnal Statistika Dan Matematika* 12, no. 1 (2019).

¹⁷ S Sirait, "Analisis Korelasi Dengan Menggunakan Koefisien Korelasi Pearson," *Jurnal Statistika* 5, no. 2 (2018).

¹⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016).

- 0,800 – 1,000 = Sangat Kuat
- 0,600 – 0,799 = kuat
- 0,400 – 0,599 = cukup kuat
- 0,200 – 0,399 = rendah
- 0,000 – 1,999 = sangat rendah

C. Hasil dan Pembahasan

Cikal bakal FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu bermula dari Jurusan Syariah STAIN Bengkulu yang membuka Prodi Ekonomi Islam pada 2018 dengan ketua pertama Masril, SH. Berdasarkan regulasi Kementerian Agama, jurusan ini berubah menjadi Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu dengan ketua Drs. Parmi Nurdin, SH, dan Prodi Ekonomi Islam menjadi Ekonomi Syariah.

Tahun 2012 dibuka Prodi Perbankan Syariah dengan ketua Dr. Desi Isnaini, MA, yang juga merangkap Ketua Jurusan Ekonomi Islam. Setelah terbit Perpres No. 51/2012, STAIN resmi menjadi IAIN Bengkulu dan memiliki tiga fakultas, salah satunya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI).

Pada masa kepemimpinan Dr. Asnaini, MA, muncul usulan pemisahan FSEI menjadi Fakultas Syariah & Hukum (FSH) dan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam (FEBI) karena bidang keilmuan yang berbeda. Proposal pemisahan diajukan sejak 2013 dan dipresentasikan di Jakarta pada 17 September 2014.

Akhirnya, berdasarkan PMA No. 30/2015, FEBI resmi berdiri pada 16 Januari 2016 dengan dekan pertama Dr. Asnaini, MA. Pada 17 Januari 2022, Dr. H. Supardi, M.Ag dilantik sebagai Dekan FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu hingga kini. Saat ini FEBI memiliki dua jurusan: Ekonomi Islam (Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah) serta Manajemen (Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf serta Manajemen Haji dan Umrah).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen dalam hal ini adalah kuesioner

Adapun kriteria penilaian uji validitas adalah:

- a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Ket
X			
1	0,617	0,2907	Valid
2	0,505	0,2907	Valid
3	0,802	0,2907	Valid
4	0,614	0,2907	Valid
5	0,612	0,2907	Valid

6	0,643	0,2907	Valid
7	0,676	0,2907	Valid
8	0,656	0,2907	Valid
Y			
1	0.817	0,2907	Valid
2	0.835	0,2907	Valid
3	0.636	0,2907	Valid
4	0.780	0,2907	Valid
5	0.838	0,2907	Valid
6	0.852	0,2907	Valid

Sumber: Data diolah dari kuesioner, 2025

1. Uji Reliabilitas

Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, yaitu :

- Apabila hasil koefisien Alpa > taraf signifikansi 70% atau 0,7 maka kuesioner tersebut *reliable*.
- Apabila hasil koefisien Alpa < taraf signifikansi 70% atau 0,7 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Alpha	Keterangan
1	X1	0,714	0,7	Reliabel
2	Y	0,796	0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah dari kuesioner, 2025

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		46	46
Normal Parameters ^a	Mean	22.17	21.43
	Std. Deviation	4.202	4.745
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.119
	Positive	.071	.119
	Negative	-.092	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.625	.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.829	.535
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada output SPSS yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,829 untuk variabel pertama dan 0,535 untuk variabel kedua.

b. Uji Linieritas

Dari tabel di bawah, maka didapatkan bahwa nilai Sig >0,05 yaitu 0,449 kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data variabel bersifat linier.

Tabel 4.4
Hasil Uji Linieritas

ANOVA					
Y					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	369.221	16	23.076	1.039	.449
Within Groups	644.083	29	22.210		
Total	1013.304	45			

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2025

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.536	3.837		5.874	.000		
X	-.750	.170	-.444	-7.292	.002	1.000	5.430

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai standar koefisien beta dari variabel independen yakni -0,444 lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari Heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi ini untuk menganalisis besarnya pengaruh dan variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan ini menggunakan aplikasi SPSS yang terlihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Pengujian Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.536	3.837		5.874	.000		
X	-.750	.170	-.444	-7.292	.002	1.000	5.430

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2025

Berdasarkan data diatas dapat dilihat persamaan regresi pada *cyber crime* (variabel independen) terhadap kepercayaan mahasiswa (variabel dependen) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22,536 + (-0,750) x$$

Sedangkan untuk koefesien regresi dari masing-masing variabel dapat di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 22,536 satuan mempunyai arti bahwa apabila *cyber crime* sama dengan nol, maka kepercayaan mahasiswa akan konstan sebesar 22,536 satuan hal ini berlaku saat dilakukan penelitian.
- 2) Nilai koefesien regresi pada varibel *cyber crime* (X) sebesar -0,750 satuan memiliki arti apabila nilai variabel *cyber crime* berubah sebanyak satu satuan maka akan diikuti dengan perubahan penurunan variabel kepercayaan mahasiswa (Y) sebesar -0,750 satuan. Tanda minus (-) pada nilai b menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Artinya ada hubungan negatif (invers) antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).¹⁹ Apabila ketika variabel X (*cyber crime*) meningkat, maka variabel Y (kepercayaan mahasiswa) dalam menggunakan produk *e-banking* BSI menurun, begitu pula sebaliknya.

3. Uji T Parsial

Uji t ini berfungsi untuk menguji hipotesis yang bersifat terpisah dengan $\alpha =$ Taraf signifikan satu arah pada derajat 0.05. Uji t parsial di gunakan untuk menguji apakah terhadap pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat :

¹⁹ Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal. 144. https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/6667/1/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf [Diakses, 18 September 2025]

Tabel 4.7
Hasil Output SPSS Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.536	3.837		5.874	.000		
X	-.750	.170	-.444	-7.292	.002	1.000	5.430

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2025

Dari perhitungan dengan rumus program SPSS, diperoleh nilai $t_{hitung} (-7,292) > t_{tabel} (1,679)$ maka terdapat pengaruh *negative cyber crime* (X) terhadap kepercayaan mahasiswa (Y) dengan tingkat signifikan $0.002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2 Square)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2), hasil uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji R^2 .

Tabel 4.8
Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	-.730	4.794	1.698

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2025

Nilai R berada antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted $R^2 = -0,730$, yang berarti variabel independen berkontribusi sebesar 73% secara negatif terhadap variabel dependen, sementara 27% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

1. Pengaruh Cyber Crime terhadap Kepercayaan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan t hitung $(-7,292) > t$ tabel $(0,679)$ dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti cyber crime berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan mahasiswa UIN FAS Bengkulu dalam menggunakan e-banking BSI. Semakin tinggi tingkat cyber crime yang dirasakan, semakin rendah kepercayaan mahasiswa terhadap keamanan layanan e-banking. Ancaman seperti phishing, hacking, dan pencurian data mengurangi rasa aman pengguna meskipun BSI menyediakan sistem keamanan berlapis.

2. Besarnya Pengaruh Cyber Crime terhadap Kepercayaan Mahasiswa

Nilai Adjusted $R^2 = -0,730$ menunjukkan bahwa cyber crime berkontribusi negatif sebesar 73% terhadap penurunan kepercayaan mahasiswa, sedangkan 27% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini, seperti pengalaman penggunaan teknologi, kualitas layanan, dan edukasi digital. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya bank meningkatkan keamanan sistem, edukasi nasabah, dan respons cepat saat insiden terjadi untuk menjaga kepercayaan pengguna e-banking.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa cyber crime memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan mahasiswa UIN FAS Bengkulu dalam menggunakan produk e-banking BSI. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $(-7,292)$ yang lebih besar dari t tabel $(0,679)$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Selain itu, cyber crime memberikan pengaruh negatif sebesar 73% terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square $(-0,730)$. Artinya, semakin tinggi ancaman cyber crime yang dirasakan mahasiswa, semakin rendah pula kepercayaan mereka terhadap layanan e-banking BSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rahmawati. (2020). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening di UTD PMI Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 66.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Delima, M., & Paramita, M. (2019). Analisis kemudahan akses terhadap kepercayaan masyarakat pada Bank Syariah (Studi Bank BRI Syariah KCP Pleabuhanratu). *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), 75.
- Fauzi, A. (2019). Penerapan uji T untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua kelompok data. *Jurnal Statistika dan Matematika*, 12(1).
- Hakim, L. (2018). Pertanggungjawaban lembaga perbankan terhadap pencurian data nasabah. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*, 10(1), 1–15.
- Kriyantono, R. (2017). Metode penelitian untuk bisnis dan ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 1–15.
- Mariinda, E., & Sulistyowati, L. (n.d.). Pengaruh literasi digital terhadap minat menggunakan layanan perbankan digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 115–126.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian* (hlm. 144). Yogyakarta: Sibuku Media. Diakses dari https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/6667/1/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf [Diakses 18 September 2025].
- Nurhaswinda, dkk. (2025). Analisis regresi linier sederhana dan penerapannya. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2).
- Pande Diah Pratiwi, N. K., & Sukarnasih, D. M. (2020). Pengaruh penggunaan internet banking dan perlindungan nasabah pengguna fasilitas internet banking terhadap cyber crime di masyarakat Denpasar Selatan. *TIERS Information Technology Journal*, 1(2), 26–33.
- Rahmat, A. (2019). Analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi hubungan antara variabel. *Jurnal Statistika dan Matematika*, 8(2).
- Sirait, S. (2018). Analisis korelasi dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson. *Jurnal Statistika*, 5(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (hlm. 126, 134, 146–147, 199). Bandung: Alfabeta.
- Uly, Y. A. (2023, 11 Mei). Sederet fakta terkait layanan BSI “error” berhari-hari. *money.kompas.com*. Diakses dari <https://money.kompas.com/read/2023/05/11/091000426/sederet-fakta-terkait-layanan-bsi-error-berhari-hari> [Diakses 30 Juli 2025].
- Wijaya, S. (2018). Pengujian asumsi klasik dalam regresi linier. *Jurnal Matematika dan Statistika*, 8(1).
- Wulansari, A. D. (2016). *Aplikasi statistika parametrik dalam penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.